

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)**

*Problem Based Learning* (PBL) merupakan istilah lain dari Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) yang merupakan suatu pembelajaran yang dimulai dengan menghadapkan siswa, kepada suatu permasalahan yang terdapat dalam dunia nyata dan menuntunnya untuk dapat menyelesaikan atau memecahkan masalah tersebut melalui kegiatan atau pengalaman belajar yang dilakukan selama proses pembelajaran (Isrok'atun & Amelia, 2018, p. 43). Menurut Tan (Rusman, 2017, p. 333) Pembelajaran Berbasis Masalah merupakan inovasi dalam pembelajaran karena dalam Pembelajaran Berbasis Masalah kemampuan berpikir siswa betul-betul dioptimalisasikan melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis, sehingga siswa dapat memberdayakan, mengasah, menguji dan mengembangkan kemampuan berpikirnya secara berkesinambungan.

Model *Problem Based Learning* (PBL) adalah metode mengajar dengan fokus pemecahan masalah yang nyata, proses dimana siswa melaksanakan kerja kelompok, umpan balik, diskusi, yang dapat berfungsi sebagai batu loncatan untuk investigasi dan penyelidikan dan laporan akhir. Dengan demikian siswa didorong untuk lebih aktif terlibat dalam materi pelajaran Sulacha juga menyatakan bahwa model *Problem Based Learning* (PBL) adalah model pembelajaran yang menggunakan masalah sebagai basis

materi pembelajaran bagi siswa. Sejalan dengan hal tersebut peran guru pada model pembelajaran ini lebih berperan sebagai pembimbing dan fasilitator sehingga siswa belajar berpikir dan memecahkan masalah mereka sendiri (Sulaeha , dkk, 2016, p. 95).

Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) adalah model pembelajaran yang dirancang agar siswa mendapat pengetahuan penting, yang membuat mereka mahir dalam memecahkan masalah, dan memiliki model belajar sendiri serta memiliki kecakapan berpartisipasi dalam tim (As'ari dkk, 2017, p. 23). Menurut Paloloang (2014), Model *Problem Based Learning* (PBL) merupakan suatu model pembelajaran yang difokuskan pada pengalaman pembelajaran yang diatur meliputi penyelidikan dan pemecahan masalah khususnya masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Model pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu model pembelajaran yang merupakan suatu model pembelajaran yang melatih siswa untuk menggunakan kemampuan pemecahan masalah (Putra, Tomi Tridaya, dkk, 2012, p. 22).

Fokus pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) ada pada masalah yang dipilih sehingga siswa tidak hanya mempelajari konsep-konsep yang berhubungan dengan masalah tetapi juga metode ilmiah untuk memecahkan masalah tersebut (Sianturi, Aprilita, dkk, 2018, p. 31). Peran guru dalam model *Problem Based Learning* (PBL) adalah memberikan permasalahan kepada siswa, memberikan pertanyaan dan memfasilitasi siswa dalam kegiatan pembelajaran (Pratiwi, Alifah Anggun, dkk, 2014, p. 342).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Model *Problem Based Learning* (PBL) adalah model pembelajaran yang berfokus pada masalah yang dipilih sehingga mengajarkan siswa untuk menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari yang melibatkan siswa aktif dalam menyelesaikan berbasis masalah.

**B. Langkah- Langkah Model Pemelajaran *Problem Based Learning* (PBL)**

Menurut As'ari, et al. (2017, p. 27) langkah-langkah pelaksanaan dari model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) memiliki lima fase yaitu : (1) Orientasi siswa kepada masalah, (2) Mengorganisasikan siswa (3) Membimbing penelitian individu dan kelompok (4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya (5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Sintak model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) disajikan seperti tabel dibawah berikut:

**Tabel 2.1.**  
**Sintaks *Problem Based Learning* (PBL)**

<b>Fase</b>	<b>Perilaku Guru</b>	<b>Perilaku Siswa</b>
Fase 1 Orientasi siswa pada masalah	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari.</li> <li>b. Guru memotivasi siswa untuk terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah nyata yang dipilih atau ditentukan.</li> <li>c. Guru melakukan apersepsi dengan melakukan pertanyaan secara klasikal yang bersifat menuntun dan menggali.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Siswa mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru.</li> <li>b. Merekam pemikiran awal dan hipotesis tentang masalah.</li> <li>c. Mempersiapkan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya untuk dapat menyelesaikan masalah.</li> </ul>
Fase 2 Mengorganisasi siswa untuk	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Mengkondisikan dalam kelompok belajar yang terdiri atas 4-5 siswa.</li> <li>b. Membagikan LKS yang harus</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Mengelompokkan diri kedalam kelompoknya.</li> <li>b. Membaca soal yang terdapat pada LKS yang</li> </ul>

belajar	dikerjakan dalam kelompok. c. Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasi yang berhubungan dengan masalah yang telah diberikan pada LKS. d. Memberikan kebebasan pada siswa untuk merencanakan jawaban dari masalah pada LKS, serta sumber belajar yang akan digunakan.	telah dibagikan. c. Merencanakan strategi dalam menyelesaikan masalah pada LKS dan menentukan sumber belajar yang diperlukan.
Fase 3 Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok	a. Membimbing dan memotivasi kelompok siswa dalam belajar dan diskusi. b. Mengecek hasil kerja siswa.	a. Siswa mengikuti kegiatan pada LKS. b. Siswa berdiskusi dengan teman kelompoknya. c. Siswa berdiskusi dengan guru ketika mereka mengalami kesulitan dalam menjawab LKS. d. Siswa menyelesaikan masalah mulai dari tahap menganalisis dan memfokuskan pertanyaan, mengidentifikasi asumsi mengenai rumus apa yang akan digunakan dalam menyelesaikan masalah, menuliskan jawaban dari masalah tersebut dan menuliskan kesimpulan dari masalah yang terdapat pada LKS.
Fase 4 Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Mengatur jalannya presentasi siswa dalam menyajikan hasil diskusi yang telah dilakukan.	a. Mempresentasikan hasil pemecahan masalah. b. Menyampaikan ide/gagasan.
Fase 5 Menganalisis dan	a. Mengevaluasi kinerja kelompok siswa. b. Membantu siswa untuk menyimpulkan materi yang	Memberikan tanggapan dan mengevaluasi jawaban pada LKS

<p>C. H</p>	<p>mengevaluasi proses pemecahan masalah</p>	<p>dipelajari yaitu bahwa persegi merupakan salah satu bangun datar segiempat yang mempunyai panjang sisi yang sama, mempunyai 4 sudut untuk mencari luas persegi yaitu <math>s \times s</math> , dan mencari keliling persegi yaitu <math>4 \times s</math></p>
-------------	----------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

## **sil Belajar**

### **a. Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar selanjutnya, dari informasi tersebut guru dapat menyusun dan membina kegiatan-kegiatan siswa lebih lanjut, baik untuk keseluruhan kelas maupun individu (Rusman, 2017, p. 130).

Menurut Dymiyati dan Mudjiono (Ismail, 2014, p. 38) hasil belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau simbol. Hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan sikap dan keterampilan. Menurut Ahmad Susanto (2013, p.5), evaluasi digunakan untuk mengetahui apakah hasil belajar yang dicapai telah sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Hasil belajar merupakan hal yang sangat penting dalam pendidikan dan dapat dipandang sebagai salah satu ukuran keberhasilan siswa dalam pendidikan di sekolah. Hasil belajar adalah penilaian pendidikan tentang kemajuan siswa dalam segala hal yang dipelajari di sekolah menyangkut pengetahuan, kecakapan atau keterampilan yang dinyatakan sesudah penilaian (Fitri, dkk, 2014, p. 18).

Hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Belajar tidak hanya penguasaan konsep teori mata pelajaran saja, tetapi juga penguasaan kebiasaan, persepsi, kesenangan, minat bakat, penyesuaian sosial, jenis-jenis keterampilan, cita-cita, keinginan dan harapan. Hal tersebut senada dengan pendapat Oemar Hamalik (2002, p. 45) yang menyatakan bahwa “hasil belajar itu dapat terlihat dari terjadinya perubahan dari persepsi dan perilaku (Rusman, 2017, p. 129).

Belajar merupakan proses yang kompleks dan terjadinya perubahan perilaku pada saat proses belajar diamati pada perubahan perilaku siswa setelah dilakukan penilaian. Guru harus dapat mengamati terjadinya perubahan tingkah laku tersebut setelah dilakukan penilaian. Tolok ukur keberhasilan siswa biasanya berupa nilai yang diperolehnya. Nilai itu diperoleh setelah siswa melakukan proses belajar dalam jangka waktu tertentu dan selanjutnya mengikuti tes akhir. Kemudian dari tes itulah guru menentukan prestasi belajar siswanya (Rusman, 2017, p. 130).

Salah satu cakupan dari hasil belajar yaitu ranah kognitif. Aspek atau domain kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak).

Menurut Bloom, segala yang menyangkut otak adalah termasuk dalam ranah kognitif. Dalam ranah kognitif terdapat enam jenjang yang paling tinggi. Keenam jenjang terendah sampai dengan jenjang yang paling tinggi. Keenam jenjang yang dimaksud adalah (1) pengetahuan, hafalan, ingatan (*knowledge*), (2) pemahaman (*compehension*), (3) penerapan (*application*), (4) analisis (*analysis*), (5) sintesis (*syntesis*), dan (6) penilaian (*evaluation*) (Ismail, 2014, p. 44).

Pengetahuan (C1) adalah kemampuan seseorang mengingat-ingat kembali (*recall*) atau mengenali kembali tentang nama, istilah, ide, gejala, rumus-rumus, dan lain-lain tanpa mengharapkan kemampuan untuk menggunakannya. Menurut Sukiman (Ismail, 2014, p. 44) sebagaimana dikutip dari Anas mengatakan bahwa soal tes yang paling banyak dipakai untuk mengungkapkan aspek pengetahuan adalah bentuk objektif seperti melengkapi, tipe isian, tipe benar salah dan dapat juga dengan pilihan ganda.

Pemahaman (C2) adalah kemampuan seseorang untuk mengerti dan memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Seorang oeserta didik dapat dikatakan memahami sesuatu apabila dia dapat membeikan penjelasan secara rinci tentang sesuat tersebut dengan menggunakan kata-katanya sendiri. Sudaryo (Ismail, 2014, p. 45) mengatakan bahwa kemampuan ini dapat dijabarkan kedalam tiga bentuk yaitu menerjemahkan (*translation*), menginterpretasi (*interpretation*) dan mengekstrapolasi (*extrapolation*).

Penerapan (C3) atau aplikasi adalah kesanggupan seseorang untuk menerapkan atau menggunakan ide-ide umum, tata cara ataupun metode-metode, prinsip-prinsip, rumus, teori, dan lain-lain dalam situasi yang bau dan kongkrit. Kategori kata kerja operasional untuk menyusun indikator kemampuan penerapan adalah mengurutkan,menentukan, menerapkan,menyesuaikan,mengkalkulasi,memodifikasi,mengklasifikasi, menghitung, menggunakan, mengoperasikan, melaksanakan, memproses dan menyusun.

Analisis (C4) adalah kemampuan seseorang untuk merinci atau menguraikan suatu bahan atau keadaan menurut bagian-bagian yang lebih kecil dan mampu memahami hubungan diantara bagian-bagian tersebut. Kategori kata kerja operasional untuk menyusun indikator kemampuan analisis ini adalah menganalisa,memecahkan,mendiagnosa, menyeleksi,merinci,mengorelasi,menguji,menemukan dan mengaitkan.

Sintesis (C5) adalah kemampuan berpikir yang merupakan kebalikan dari proses berpikir analisis. Sintesis merupakan suatu proses berpikir yang memadukan bagian-bagian atau unsu-unsur secara logis,sehingga menjelma menjadi pola yang berstruktur atau berbentuk pola baru.

Penilaian (C6) atau penghargaan atau evaluasi merupakan jenjang berpikir paling tinggi dlam ranah kognitif menurut taksonomi Bloom. Penilaian atau evaluasi merupakan kemampuan seseorang untuk membuat pertimbangan terhadap suatu situasi, nilai, atau ide.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan

belajar yang merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif.

## **b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut Muhadi (Rusman, 2017, p. 130 ) meliputi faktor internal dan eksternal, yaitu:

### 1. Faktor Internal

#### a. Faktor Fisiologis

Secara umum kondisi fisiologis seperti kondisi kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani dan sebagainya. Hal-hal tersebut dapat mempengaruhi siswa dalam menerima materi pelajaran.

#### b. Faktor Psikologis

Setiap individu dalam hal ini siswa pada dasarnya memiliki kondisi psikologi yang berbeda-beda, tentunya hal ini turut mempengaruhi hasil belajarnya. Beberapa faktor psikologis, meliputi intelegensi (IQ), perhatian, minat, bakat, motif, motivasi, kognitif dan daya nalar siswa.

### 2. Faktor Eksternal

#### a. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan dapat mempengaruhi hasil belajar. Faktor lingkungan ini meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan alam misalnya suhu, dan kelembaban. Belajar pada tengah hari di ruang yang memiliki ventilasi udara yang kurang

tentunya akan berbeda suasana belajarnya dengan yang belajar di pagi hari yang udaranya masih segar dan di ruang yang cukup mendukung untuk bernafas lega.

b. Faktor Instrumental

Faktor-faktor instrumental adalah faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor-faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan-tujuan belajar yang telah direncanakan. Faktor-faktor instrumental ini berupa kurikulum, sarana dan guru.

**D. Hubungan Model Pembelajaran Problem Based Learning dan Hasil Belajar**

Pada langkah-langkah pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) siswa diberikan Lembar Kerja Siswa (LKS) mengenai yang berkaitan dengan kehidupan nyata. Kemudian siswa mengelompokkan diri dalam kelompoknya, berdiskusi dengan teman sekelompoknya, berdiskusi dengan guru ketika mereka mengalami kesulitan dalam mengerjakan Lembar Kerja Kerja (LKS) menyelesaikan masalah dari tahap menganalisis dan memfokuskan pertanyaan, mengidentifikasi asumsi mengenai rumus apa yang akan digunakan dalam menyelesaikan masalah tersebut dan menuliskan kesimpulan dari masalah yang terdapat dalam Lembar Kerja Siswa (LKS) serta mempersentasikan hasil jawaban atau kesimpulan yang didapat.

*Problem Based Learning* (PBL) merupakan pembelajaran yang berpusat pada siswa atau *student centered*. Dalam hal ini siswa ikut berperan aktif dalam pembelajaran, tidak hanya interaksi guru dan siswa yang tercipta namun juga interaksi siswa dengan siswa. Melalui *problem based learning* (PBL) diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa dalam pembelajaran matematika (Mente&La Ode, 2014, p. 37).

Adapun hubungan Model Pembelajaran Problem Based Learning dan Hasil Belajar adalah sebagai berikut :

**Tabel 2.2**  
**Hubungan Model Pembelajaran Problem Based Learning dan Hasil Belajar**

<b>Fase</b>	<b>Aktivitas Guru</b>	<b>Aktivitas Siswa</b>	<b>Hasil Belajar</b>
Fase 1 Orientasi siswa pada masalah	<p>a. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari.</p> <p>b. Guru memotivasi siswa untuk terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah nyata yang dipilih atau ditentukan.</p> <p>c. Guru melakukan apersepsi dengan melakukan pertanyaan secara klasikal yang bersifat menuntun dan menggali.</p>	<p>a. Siswa mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru.</p> <p>b. Merekam pemikiran awal dan hipotesis tentang masalah.</p> <p>c. Mempersiapkan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya untuk dapat menyelesaikan masalah.</p>	<p>Pada tahap ini siswa diberikan sebuah pertanyaan mengenai contoh masalah yang pada tahap ini siswa diberikan sebuah pertanyaan yang berkaitan dalam kehidupan sehari-hari dalam materi yang akan dipelajari.</p>
Fase 2 Mengorganisasi siswa untuk	<p>a. Mengkondisikan dalam kelompok belajar yang terdiri atas 4-5 siswa.</p> <p>b. Membagikan</p>	<p>a. Mengelompokkan diri kedalam kelompoknya.</p> <p>b. Membaca soal yang</p>	<p>Pada tahap ini siswa diberikan sebuah masalah berupa LKS sehingga siswa</p>

belajar	<p>LKS yang harus dikerjakan dalam kelompok.</p> <p>c. Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasi yang berhubungan dengan masalah yang telah diberikan pada LKS.</p> <p>d. Memberikan kebebasan pada siswa untuk merencanakan jawaban dari masalah pada LKS, serta sumber belajar yang akan digunakan.</p>	<p>terdapat pada LKS yang telah dibagikan.</p> <p>c. Merencanakan strategi dalam menyelesaikan masalah pada LKS dan menentukan sumber belajar yang diperlukan.</p>	<p>dapat menyelesaikan masalah dari hasil diskusi mereka</p>
<p>Fase 3</p> <p>Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok</p>	<p>a. Membimbing dan memotivasi kelompok siswa dalam belajar dan diskusi.</p> <p>b. Mengecek hasil kerja siswa.</p>	<p>a. Siswa mengikuti kegiatan pada LKS.</p> <p>b. Siswa berdiskusi dengan teman kelompoknya.</p> <p>c. Siswa berdiskusi dengan guru ketika mereka mengalami kesulitan dalam menjawab LKS.</p> <p>d. Siswa menyelesaikan masalah mulai dari tahap menganalisis dan memfokuskan pertanyaan, mengidentifikasi asumsi mengenai rumus apa yang akan digunakan dalam menyelesaikan masalah,</p>	<p>Pada tahap ini siswa mengikuti kegiatan pada LKS untuk menyelesaikan masalah tersebut. Siswa menuliskan pernyataan yang diketahui dan ditanya secara tertulis atau gambar dari permasalahan yang diberikan dengan jelas dan tepat. Kemudian siswa menuliskan jawaban sementara mereka.</p>

		menuliskan jawaban dari masalah tersebut dan menuliskan kesimpulan dari masalah yang terdapat pada LKS.	
Fase 4 Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Mengatur jalannya presentasi siswa dalam menyajikan hasil diskusi yang telah dilakukan.	a. Mempresentasikan hasil pemecahan masalah. b. Menyampaikan ide/gagasan.	Pada tahap ini siswa akan mempresentasikan hasil diskusi mereka. Ketika siswa mempresentasikan didepan siswa harus mampu mengemukakan jawaban mereka.
Fase 5 Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	a. Mengevaluasi kinerja kelompok siswa. b. Membantu siswa untuk menyimpulkan materi yang dipelajari yaitu bahwa persegi merupakan salah satu bangun datar segiempat yang mempunyai panjang sisi yang sama, mempunyai 4 sudut untuk mencari luas persegi yaitu $s \times s$ , dan mencari keliling persegi yaitu $4 \times s$	Merefleksi atau menyimpulkan pembelajaran yang dilakukan selama pembelajaran	

### E. Kajian Materi Ajar Tentang Persegi

Persegi adalah bangun datar dua dimensi yang terbentuk oleh empat buah sisi yang sama panjang dan memiliki empat buah sudut yang semuanya adalah sudut siku-siku. Bangun ini disebut juga sebagai bujur sangkar.

Dalam kurikulum materi persegi adalah bagian dari segiempat dan segitiga. Tujuan pembelajaran dan indikator materi persegi di penelitian ini adalah:

**Tabel 2.3 Tujuan Pembelajaran dan Indikator Materi Persegi**

<b>Materi</b>	<b>Tujuan Pembelajaran</b>	<b>Indikator Hasil Belajar</b>
Pengertian Persegi	Untuk mengetahui pengertian dari persegi	Siswa dapat mengetahui pengertian dari persegi
Sifat-Sifat Persegi	Untuk memahami sifat-sifat persegi	Siswa dapat memahami sifat-sifat persegi
Keliling Persegi	Untuk menghitung keliling persegi suatu bangun	a) Siswa dapat menghitung keliling persegi suatu bangun b) Siswa dapat mengetahui keliling persegi c) Siswa dapat mencari panjang sisi persegi jika diketahui keliling
Luas Persegi	Untuk menghitung luas persegi suatu bangun	Siswa dapat menghitung luas persegi suatu bangun

**Sifat-sifat Persegi**

- a. Persegi memiliki 4 sudut siku-siku
- b. Persegi memiliki panjang sisi yang sama panjang
- c. Persegi memiliki dua diagonal yang tegak lurus
- d. Persegi memiliki dua pasang sisi sejajar dan sama panjang

### **Keliling persegi**

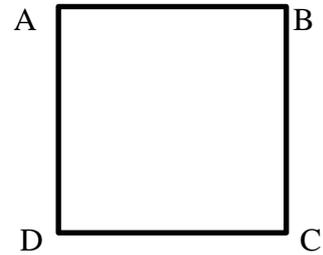
Persegi merupakan persegi panjang yang semua sisinya sama panjang sehingga  $p = l$ , karena  $p = l$ , maka keliling persegi adalah  $k = (2(p+l) = 2(2p) = 2(2l)$  misalkan  $p = l = s$ , maka  $K = 4s$  atau

$$K = AB + BC + CD + AD$$

$$K = 4 \times s$$

Dengan

$s$  = panjang sisi persegi



### **Luas persegi**

Suatu persegi mempunyai ukuran panjang = lebar atau  $p = l = s$ , maka rumus luas persegi adalah  $L = s \times s$

## **F. Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Dari penelitian ini penulis merujuk dari beberapa hasil penelitian terdahulu, diantaranya adalah:

- a. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Halisma Mente dan La Ode Ahmad Jazuli (2014) yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X SMA Negeri 9 Kendiri”
- b. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Syafwan (2013) yang berjudul “Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe Tutor Sebaya Untuk Siswa Kelas VII-A SMP Negeri 2 Poso Pesisir”

- c. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Fachri Baharuddin Paloloang (2014) yang berjudul "Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Panjang Garis Singgung Persekutuan Dua Lingkaran Di Kelas VIII SMP Negeri 19 Palu"

**Tabel. 2.4**  
**Perbedaan Penelitian Sekarang dan Terdahulu**

<b>Nama Peneliti</b>	<b>Model Pembelajaran yang dipakai</b>	<b>Judul Penelitian</b>	<b>Materi Penelitian</b>	<b>Aspek yang di ukur</b>
Halisma Mente dan La Ode Ahmad Jazuli (2014)	Pembelajaran Problem Based Learning	"Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X SMA Negeri 9 Kendiri"	Sistem Persamaan Linear	Hasil Belajar
Syafwan (2013)	Pembelajaran Problem Posing dan Problem Solving	"Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe Tutor Sebaya Untuk Siswa Kelas VII-A SMP Negeri 2 Poso Pesisir"	Persamaan dan Pertidaksamaan Linear satu variabel	Hasil Belajar
Muhammad Fachri Baharuddin Paloloang (2014)	Problem Based Learning	Penerapan Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Panjang Garis Singgung Persekutuan Dua Lingkaran Di Kelas VIII SMP Negeri 19 Palu	Panjang Garis Singgung Persekutuan Dua Lingkaran	Hasil Belajar

Herti Agustina	Model Problem Based Learning	“ Pengaruh Pembelajaran Model Problem based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa MTs Nurul Hidayah Palembang	Segiempat	Hasil Belajar
-------------------	------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------	------------------

### G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah asumsi atau dugaan sementara mengenai hal yang dibuat guna menjelaskan suatu hal yang sering dituntut untuk melakukan pengecekan. Hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar.

$H_0$  : Tidak ada pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar

$H_a$  : Ada pengaruh Model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar.